



Pelancong Berjubel Padati Malioboro

■ UPT Kewalahan Kehabisan Personel

RAMAI

- Wisatawan di Malioboro mencapai 2.000 orang per hari selama akhir pekan lalu.
- Kondisi ini membuat petugas kelimpungan untuk mengatur kerumunan.
- UPT Malioboro pun sudah meminta bantuan Satpol PP dan Dishub.
- Petugas Jogjaboro yang dikoordinasi UPT Malioboro hanya berisi 36 personel.

YOGYA. TRIBUN - Libur panjang akhir pekan yang terjadi pada Sabtu hingga awal Minggu ini membuat wisatawan berdatangan ke DIY. Hal tersebut dapat dilihat dari deretan mobil nopol luar daerah serta suasana di lokasi wisata yang penuh dengan pelancong.

Namun, hal tersebut tidak seperti yang diinginkan oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Ia meminta tetap ada tindakan pembatasan yang tegas untuk menghindari terjadinya kerumunan. Hal tersebut disampaikan terkait kondisi yang ia pantau di kawasan Malioboro pada Minggu (16/8) malam.

"Ya wis (ya sudah), yang penting betul-betul UPT-nya di Malioboro konsisten. Kalau memang didata, ya, didata. Jangan ditinggal hingga penuh. Kan mestinya dibatasi 500-500, yang jaga juga eng-

● ke halaman 11



MEMBELUDAK - Wisatawan memadati kawasan Malioboro, Senin (17/8). Libur panjang akhir pekan kemarin membuat masyarakat ramai-ramai berlibur di tengah kondisi pandemi.

TRIBUN JOGJA/REHAN SAKRI

Ttd

Pelancong Berjubel Padati

● Sambungan Hal 1

gak ada tadi (Minggu) malam. Berarti kan *tidak* konsisten," ujarnya dengan nada tinggi saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Senin (17/8).

Seperti yang diketahui, akses Malioboro saat ini mendapatkan pemeriksaan dari petugas di pintu masuk yang tersebar di beberapa titik. Pengunjung yang hendak masuk diwajibkan mencuci tangan, memakai masker, dan menjalani pemeriksaan suhu tubuh melalui *thermo gun* oleh petugas sebelum diperbolehkan masuk ke kawasan Malioboro.

Dari pantauan *Tribun Jogja* sekitar pukul 21.00, jalur masuk Malioboro macet total. Kemacetan didominasi kendaraan pribadi. Berdasarkan nopol mobil, kendaraan berasal dari berbagai daerah. Kendaraan nopol B cukup banyak.

Arus dari Jalan Margo Uto-mo masuk kleringan menuju Malioboro ditutup. Mobil harus berputar menuju arah Kotabaru mengelilingi Stadion Kridosono baru masuk ke jalur arah Malioboro.

Antrean kendaraan yang timbul pun sampai di depan Gereja Kotabaru. Sementara tempat parkir Abu Bakar Ali tampak bus-bus terparkir. Sementara di luar, ada beberapa mobil pribadi yang terparkir.

Menanggapi hal tersebut, Kepala UPT Malioboro, Ekwanto pun angkat suara. Ia mengatakan bahwa wisatawan yang tercatat pada akhir pekan kemarin mencapai kurang lebih 2.000 orang per harinya. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan akhir pekan sebelumnya.

"Sabtu malam minggu kemarin memang luar biasa pukul 17.00-22.00. Khususnya dari TKP (Tempat Khusus Parkir) ABA (Abu Bakar Ali), bus dan kendaraan sudah penuh. Kemarin kami minta *backup* dari OPD (organisasi perangkat daerah) yakni satpol PP dan dishub membantu kelancaran pengunjung," ungkapnya saat ditemui di Kompleks Kepatihan, Senin (17/8).

Ekwanto menjelaskan, jumlah petugas Jogoboro yang ada dalam naungan UPT Malioboro berjumlah 36 orang. Seluruhnya menetap di lima titik zona yang ada di kawasan Malioboro, mulai dari utara, tengah, selatan, serta sirip-siripnya.

Terlebih di pintu masuk Malioboro, petugas Jogoboro melakukan pemeriksaan suhu tubuh, mengarahkan wisatawan untuk pindai *barcode*, serta memastikan mereka yang hendak masuk memakai masker dan telah mencuci tangan.

"Kami minta teman-teman di satpol PP dan dishub untuk membantu, baik mengurai kerumunan, membantu mengarahkan jalan. Kalau ke utara, ya, lewat barat ke selatan lewat timur. Mungkin dari luar melihat UPT tidak ada yang mengatur, memang kami kehabisan personel," urainya.

"Memang di satu sisi kalau kami dianggap tidak konsisten, ada betulnya juga karena ketika jalan *crowded* mobil berimpitan semua. Kalau kami harus menyebarkan, itu akan menambah persoalan lagi sehingga di situ kami dianggap UPT nggak konsisten," tutur Ekwanto.

Tetap membatasi

Ia mengatakan bahwa pembatasan wisatawan yang masuk Malioboro tetap dilakukan. Jumlah maksimum wisatawan yang boleh berada di dalam kawasan Malioboro adalah 2.500 orang. "Ada satu petugas di titik zona. Itu yang kalau 500, hapenya

akan berbunyi. Tapi sebelum itu kami minta 400 atau 450 untuk segera komunikasi dengan Radio Widoro, meminta pengunjung untuk bergeser dan berganti dengan yang lain. Semua kami tahan di utara kemarin karena *crowded* (riuh) kami tahan di teteg nunggu habis dulu. Sifatnya kondisional," urainya.

Melihat kondisi Malioboro yang ramai, diakuinya menumbuhkan rasa bahagia tersendiri karena mampu menggeliatkan ekonomi di sana. "Di satu sisi kami penuh kekhawatiran jangan sampai geliat ekonomi yang sudah bagus terkontradiksi dengan adanya muncul klaster. Harapan kami tidak ada seperti itu. Jadi dianggap memperketat, memang harus begitu," ucapnya.

Adapun wisatawan luar daerah mendominasi kunjungan di Malioboro. Ekwanto mengatakan bahwa hal tersebut dapat dilihat dari pelat nomor kendaraan yang terparkir di sekitar Malioboro. "Banyak dari luar kota ada dari Semarang, Bandung, Pekalongan, Brebes, karena mereka sudah jenuh di rumah. Ditambah orang Yogya dan sekitarnya. Kadang-kadang yang bikin *crowded* mung (cuma) lewat," tandasnya. (kur/rbt)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005